

Volume 9 Nomor 1 April 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 1**

**SINTANG
APRIL
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA IPS TERPADU
DI SMP PANCA SETYA 2 SINTANG

Darsela¹, Emilia Dewiati Pelipa[✉], Munawar Thoharudin³
Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa, Indonesia¹²³
[✉]Corresponding Author Email: pelipaemilia@gmail.com
Author Email: darselasela@gmail.com¹, munawar.thoha99@gmail.com³

Article History:
Received: March 2024
Revision: March 2024
Accepted: March 2024
Published: April 2024

Keywords:
Merdeka Belajar
Curriculum;
Implementation;
Challenges;
Social Studies Learning

Abstract:

The education system in Indonesia has undergone several curriculum changes over time, one of which is the implementation of the Merdeka Belajar curriculum as an evaluation of its predecessor, the 2013 curriculum. This curriculum was designed to adapt to the educational needs during the COVID-19 pandemic. This research aims to elucidate how the “Merdeka Belajar” curriculum is implemented in the integrated social studies subject for eighth-grade students at SMP Panca Setya 2 Sintang. The research methodology employed is qualitative descriptive with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from interviews with the school principal, vice principal of the curriculum, social studies teachers, and eighth-grade students, while secondary data included reading materials and documents. Data analysis followed the interactive model proposed by Miles and Huberman, encompassing data collection, reduction, display, and verification. The research findings indicate that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum is progressing well, although teachers require assistance in its execution. Challenges encountered include difficulties in fostering creative learning processes, limited references, unequal access to learning, and time management issues. Recommendations to address these challenges include utilizing the Merdeka Mengajar platform and enhancing digital access for all stakeholders involved in the learning process.

Sejarah Artikel
Diterima: Maret 2024
Direvisi: Maret 2024
Disetujui: Maret 2024
Diterbitkan: April 2024

Kata kunci:
Kurikulum Merdeka
Belajar;
Implementasi;
Tantangan;
Pembelajaran IPS

Abstrak:

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum seiring berjalannya waktu, salah satunya adalah implementasi kurikulum Merdeka Belajar sebagai evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII, sedangkan data sekunder meliputi sumber bacaan dan dokumen. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan baik, meskipun guru membutuhkan bantuan dalam penerapannya. Tantangan yang dihadapi termasuk kesulitan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, keterbatasan referensi, akses pembelajaran yang tidak merata, dan manajemen waktu. Rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut termasuk memanfaatkan platform Merdeka Mengajar dan meningkatkan akses digital bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.





How to Cite: Darsela, Pelipa, E.D., Thoharudin, M. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada IPS Terpadu di SMP Panca Setya 2 Sintang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (1) DOI : 10.31932/jpe.v9i1.3359

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di Indonesia. Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 dinyatakan bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Sabekti *et al.* 2023) Desain kurikulum memudahkan pengalaman belajar mencapai tujuan tertentu, dan menjadi pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Seiring dengan perubahan zaman, kurikulum juga berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi sebagai hasil dari perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Sampai saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang memengaruhinya dan memicu perubahan serta penyempurnaan (Angga *et al.*, 2022).

Perubahan yang paling nyata, tampak pada proses pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka, dialihkan menjadi daring dengan menggunakan berbagai aplikasi media sosial. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di satuan pendidikan. Sebagai respons, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat sebagai acuan kurikulum bagi sekolah dari 2020 hingga 2021. Pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, secara daring meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini merupakan evaluasi dari Kurikulum 2013 dan diumumkan sebagai langkah untuk mengejar ketertinggalan pendidikan akibat pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka ini disebut lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel, dirancang untuk mendukung pemulihan dari dampak pandemi. (<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun dengan tujuan untuk pemulihan pendidikan di Indonesia yang sempat merosot pada saat pandemi Covid-19. Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2021) Tujuan Kurikulum Merdeka tetap sama, namun strateginya diperkuat dengan mengintegrasikan model pembelajaran melalui proyek ke dalam struktur kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran proyek menjadi bagian wajib dari proses pembelajaran bagi semua peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi umum dan karakter. Keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu, pembelajaran dilakukan dengan cara merdeka guru dan merdeka siswa. Maksudnya adalah siswa merdeka karena dapat mengikuti pelajaran dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensinya, sedangkan guru



merdeka dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa (Susanti *et al.* 2022).

Hasil penelitian (Susiani, 2022) menunjukkan Implementasi kurikulum merdeka di SMP Darur Rohmah terbagi dalam tiga program, yaitu wirausaha daur ulang, pembuatan jamu tradisional dengan teknik suling, dan pembuatan batik. Ketiga program tersebut berhasil meningkatkan kondisi pembelajaran, motivasi belajar, kreativitas, nalar kritis, kemandirian, dan semangat gotong royong peserta didik. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik, serta proses adaptasi guru dan peserta didik yang belum optimal.

Berdasarkan Pra-Penelitian yang dilakukan di SMP Panca Setya 2 Sintang pada tanggal 24 Juli 2023, didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Rosmyati Baitanu, S.P. sebagai Kepala Sekolah dan Ibu Herlina R. Napitupulu, S.Pd. sebagai Guru Mata Pelajaran IPS bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023, tepatnya sejak bulan Juli 2022. SMP Panca Setya 2 Sintang merupakan salah satu sekolah yang mandiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, meskipun kurikulum ini masih tergolong baru. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, dengan bantuan dari Wakil Kepala Kurikulum dalam menggerakkan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Para guru bertanggung jawab dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka Belajar kepada peserta didik kelas VIII, sementara peserta didik diharapkan terlibat

aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam implementasi kurikulum tersebut.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti buku ajar untuk guru dan peserta didik. Selanjutnya, para guru menyusun Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang menghadapi beberapa kendala. Guru-guru yang mengajar masih membutuhkan pelatihan khusus untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga SMP Panca Setya 2 Sintang belajar secara mandiri. Selain itu, para guru Mata Pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sementara peserta didik kelas VIII telah diperkenalkan dan dibimbing dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud yakni peserta didik boleh memilih materi pelajaran apa yang SMP Panca Setya 2 Sintang sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar peserta didik dapat berwirausaha. Melihat permasalahan tersebut dan mengingat kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru bagi satuan pendidikan langkah-langkah yang spesifik yang dilakukan oleh sekolah, guru dan peserta didik berupa dimana sekolah lebih memperhatikan pemahaman guru dan guru



menyiapkan kelengkapan dalam pembelajaran sehingga saat mengaplikasikan kepada peserta didik guru sudah mendalami dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar dengan baik di SMP Panca Setya 2 Sintang.

Dari latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Analisis ini mencakup proses pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

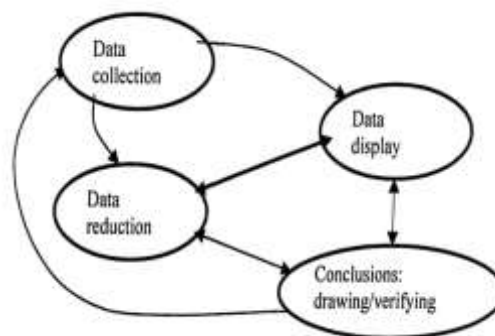
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Menurut (Sugiyono, 2020) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trugulasi, datanya bersifat induktif atau deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkontruksi fenomena dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianggap strategis dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya dari

kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII. Selain itu, sumber data juga mencakup bahan bacaan dari dokumen, foto, internet, buku, dan jurnal ilmiah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mengikuti pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman. “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” Sugiono (2020).

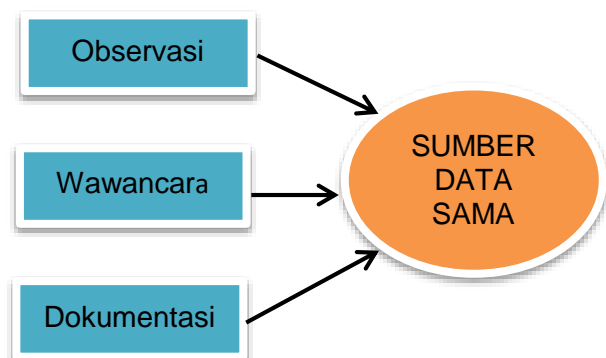


Gambar 1.

Model Interaktif Dalam Analisis Data
Sumber: (Sugiyono, 2020)

Langkah-langkah analisis data (Moleong, 2014) yang dilakukan yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui beberapa aspek, termasuk *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk memastikan keabsahan data mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang”, peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk uji kredibilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu mencari data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari metode ini dibandingkan dan dianalisis untuk memastikan kepercayaan data yang diperoleh.



Gambar 2.

Triangulasi Metode Pengumpulan Data (dengan berbagai cara dari sumber yang sama)

Sumber: Hardani, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang telah berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun demikian, guru dan siswa perlu menyesuaikan diri dengan pergantian kurikulum di sekolah. Proses implementasi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rancangan kurikulum Merdeka Belajar dan partisipasi dalam sosialisasi serta pelatihan terkait kurikulum tersebut sebelum penerapannya. Proses pelaksanaan dijalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, diikuti dengan evaluasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Tahap perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Panca Setya 2 Sintang ini menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dijadikan

Modul Ajar yang didalamnya terdapat Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Perencanaan merupakan langkah penting dalam merancang strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran melalui Alur Tujuan Pembelajaran, yang membantu dalam merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Informasi ini diwadahi dalam Modul Ajar, di mana para guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Selain itu, diimbau kepada semua pihak untuk memanfaatkan berbagai media sosial untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Modul Ajar ini merupakan penyempurnaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang kemudian dinamakan sebagai Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ada juga komponen yang hilang dan ada juga komponen yang ditambah seperti adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu kemampuan prasyarat siswa dalam proses pembelajaran semisal bernalar kritis, dari kerja kelompok itu bisa dilatih bernalar kritis siswa. Serta ada juga yang hilang, jika di RPP ada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar atau biasa disebut KI-KD, namun dalam modul ajar ini langsung terpusat menjadi tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam modul ajar terdapat tujuan pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajaran harus melihat materi esensial yang sudah ditentukan dalam modul ajar. Guru bisa memilih materi esensial yang mana dengan tujuan pembelajaran apa yang ingin

dicapai. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jojor *et al.* (2022), bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki 3 karakteristik, yaitu pembelajaran berbasis proyek, materi fokus pada materi esensial, dan pembelajaran lebih fleksibel. Jadi, dalam kurikulum merdeka belajar penentuan tujuan pembelajaran harus melihat dari fokus materi esensial yang sudah ditentukan dalam modul ajar melalui alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS di SMP Panca Setya 2 Sintang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan melalui serangkaian tahap agar sesuai dengan tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Tahap pelaksanaan. pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang terdapat 3 langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Terbukti pada tahap pelaksanaan asesmen formatif. Asesmen formatif ini adalah asesmen yang mengacu pada proses pembelajarannya, terlihat pada saat guru melihat proses pembelajaran peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, penekanan harus diberikan pada proses pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik melalui diskusi aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Panca Setya 2 Sintang dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang

disesuaikan dengan konsep implementasi kurikulum tersebut..

Tahap evaluasi pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang, menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini dilakukan dalam tiga bentuk, yang pertama dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari asesmen berbasis proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok, dan instrumen penilaian siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum Merdeka Belajar, terdapat dua bentuk asesmen: asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Panca Setya 2 Sintang, dalam mengevaluasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, Ibu Herlina menerapkan tiga jenis penilaian, yaitu: asesmen formatif, penilaian berbasis proyek yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa, dan instrumen penilaian siswa. Dalam instrumen penilaian tersebut, Ibu Herlina menggunakan rubrik penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ibu Herlina menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu (1) Penilaian Sikap, Melibatkan analisis Sikap Spiritual, yang mencerminkan semangat belajar siswa; dan Sikap Sosial, yang mencakup aspek seperti kehadiran, berpikir kritis, kerja sama dalam

kelompok, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi; (2) Penilaian Pengetahuan, terdiri dari evaluasi Pengetahuan dalam Analisis Masalah yang Dibahas; dan Pengetahuan dalam Evaluasi Masalah yang Dibahas; (3) Penilaian Keterampilan, Mencakup kemampuan dalam Mengkomunikasikan, Mendengarkan, Berkolaborasi, dan Kreativitas.

Berdasarkan penelitian di SMP Panca Setya 2 Sintang tentang evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, Ibu Herlina menggunakan tiga jenis penilaian. Pertama, asesmen formatif yang sudah dilakukan. Kedua, penilaian berbasis proyek yang dilakukan siswa secara berkelompok. Ketiga, instrumen penilaian siswa. Ibu Herlina menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita *et al.* (2022), yang menekankan pentingnya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Tahap perencanaan melibatkan penetapan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan memastikan keterlibatan pihak terkait dengan memberikan arahan dan motivasi agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tugas masing-masing. Tahap evaluasi merupakan proses penilaian berdasarkan kriteria tertentu yang menghasilkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk kesimpulan.

Keunggulan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keunggulan dalam implementasi

kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu lebih sederhana dan mendalam artinya lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Menurut penelitian oleh Dewa *et al.* (2022), kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka difokuskan pada pengetahuan penting dan perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahapnya. Pembelajaran ini lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih bebas. Keunggulan ketiga adalah lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui proyek dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, yang merupakan bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Kekurangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, kekurangan dalam mengimplementasi di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu : Pertama, Peserta didik sulit untuk mengikuti gerakan literasi. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal yang rutin dilakukan baik di halaman sekolah maupun



di ruangan kelas masing-masing. Kedua, Peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang cakupannya lebih dalam, guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Nurcahyono dan Putra (2022), dalam jurnal *Wacana Akademika* menyatakan hal yang dialami guru dan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, guru kesulitan menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak, serta kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran terdefrensiasi selain disebabkan oleh pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, di SMP Panca Setya 2 Sintang, kegiatan yang sudah dilakukan dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII melibatkan beberapa langkah. Dari temuan penelitian, sekolah telah mengikuti sosialisasi serta pembinaan terkait Kurikulum Merdeka Belajar dan telah membuat serta menyusun perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang baru. Selain itu, SMP Panca Setya 2 Sintang juga telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dikenal sebagai P5.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persiapan sekolah dalam melaksanakan P5 sudah siap, karena SMP

Panca Setya 2 Sintang telah masuk dalam kategori sekolah IKM Mandiri Berubah. Ini berarti sekolah telah sepenuhnya menggunakan platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek yang mencakup berbagai kebutuhan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Menurut (Susanti *et al.* 2023) implementasi kurikulum merdeka belajar secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Salah satu ciri utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui kegiatan P5, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai proses pembelajaran, seperti penelitian, evaluasi, dan sintesis pengetahuan. Menurut Saputra *et al.* (2022), kegiatan proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan mengumpulkan pengetahuan untuk mencapai berbagai hasil pembelajaran. Hal ini telah mengubah cara pembelajaran di kelas menjadi lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Mery *et al.* (2022), Profil pelajar Pancasila merupakan profil yang ideal untuk diwujudkan dan dikembangkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan sehingga dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seutuhnya, enam dimensi tersebut harus berkembang secara bersama-sama.

Menurut Kemendikbudristek (2022) Perencanaan kegiatan P5 didasarkan pada



alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Langkah-langkah tersebut menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila terdiri dari lima langkah. Pertama membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, kedua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, ketiga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, keempat menyusun modul proyek dan yang kelima merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Kegiatan seperti proyek ini, peserta didik akan melaksanakan Riset (penelitian) sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk pembuatan suatu karya atau produk. Pada kegiatan proyek ini terdapat koordinator proyek dan guru fasilitator proyek yang membantu peserta didik selama pelaksanaan proyek dijalankan (Saputra *et al.*, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Panca Setya 2 Sintang memiliki tujuh tema utama yang dipilih oleh sekolah. Tema-tema ini mencakup gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, teknologi untuk membangun NKRI, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Tema-tema ini dipilih berdasarkan isu-isu prioritas dari peta jalan pendidikan 2020-2035, Sustainable Development Goals, serta peraturan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pelaksanaan proyek di SMP Panca Setya 2 Sintang berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini terbukti dengan adanya pameran karya peserta didik. Menurut penelitian oleh Mery *et al.* (2022),

proyek ini dapat berhasil jika peserta didik, guru, dan sekolah dapat mengoptimalkan peran masing-masing. Peserta didik perlu aktif terlibat dalam perencanaan kegiatan, sementara guru bertugas sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sekolah juga mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai. Setelah pelaksanaan proyek, dilakukan pelaporan dan penilaian oleh guru fasilitator. Hasil penilaian ini dimuat dalam rapor proyek.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang asesmen proyek profil. Pertama, penting untuk memperhatikan keberagaman kondisi peserta didik dan menggunakan metode asesmen yang sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan individu. Keanekaragaman asesmen dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam bagi pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, perlu mempertimbangkan tujuan proyek profil dan membuat asesmen yang tidak hanya fokus pada produk pembelajaran, tetapi juga mengacu pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang menjadi target. Diperlukan juga pembuatan indikator perkembangan subelemen di awal proyek sebagai alat untuk memonitor kemajuan mencapai tujuan proyek. Penting juga untuk membangun keterkaitan antara asesmen formatif (yang dilakukan sepanjang proyek) dan sumatif, serta menjelaskan tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam proses asesmen. Setelah penilaian dan evaluasi asesmen dilakukan, diperlukan refleksi dan perencanaan tindak lanjut untuk proyek selanjutnya. Di SMP Panca Setya 2 Sintang, rencana tindak lanjut proyek melibatkan refleksi atas hasil proyek yang



telah dilakukan, kemudian hasilnya diolah dan direncanakan kembali untuk pelaksanaan kegiatan P5 berikutnya.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), refleksi tindak lanjut sebaiknya dilakukan secara berkala selama pelaksanaan proyek, bukan hanya di akhir. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap proses dan hasil proyek secara menyeluruh, serta merumuskan langkah-langkah yang akan diambil ke depan. Refleksi bisa dilakukan baik secara verbal maupun tertulis, dengan memastikan partisipasi merata dari semua peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Izzatil dan Moh.Fathurrahman (2023), yang menyoroti beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti sosialisasi dan pelatihan, analisis pencapaian pembelajaran, pembentukan tim pengembangan kurikulum, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung implementasi kurikulum.

Hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Berdasarkan temuan penelitian, guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Minat belajar adalah dorongan intrinsik yang sangat penting untuk membuat siswa tertarik dan senang belajar. Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangat krusial dalam merancang pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik untuk mewujudkan setiap rancangan pembelajaran ke dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang, terdapat beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber referensi untuk materi pembelajaran, baik dari teks pelajaran maupun buku guru yang tersedia. Guru kesulitan mendapatkan referensi yang memadai untuk mengajar dengan efektif. Selain itu, akses digital dan internet yang tidak merata juga menjadi masalah. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam akses informasi dan sumber belajar di antara siswa. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu. Dalam mencoba memperbarui metode pembelajaran, mereka memerlukan waktu tambahan untuk memperdalam pengetahuan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang diperlukan. Jadwal yang padat membuat sulit bagi mereka untuk mengatur waktu dengan baik, terutama dengan berbagai masalah dan kesibukan lainnya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi dan Astuti (2022), kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengalaman dengan konsep kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, ketidakmerataan akses pembelajaran digital, dan kendala manajemen waktu. Sedangkan pada penelitian Susiani (2022) kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik, serta proses adaptasi guru dan peserta didik yang belum optimal.

Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang. Berdasarkan temuan penelitian, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2



Sintang adalah dengan memfasilitasi belajar melalui penyediaan akses digital dan jaringan internet. Guru juga memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai kunci utama dalam pembelajaran untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui platform ini, guru dapat mengakses kebutuhan administratif keguruan dan memperoleh informasi tentang proses pembelajaran. Sejalan dengan (Susanti *et al.* 2023) Penggunaan platform merdeka mengajar sangat penting untuk memahami pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan platform ini untuk mengakses kebutuhan administratif dan informasi tentang pembelajaran. Jika fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik, maka implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sanusi *et al.* (2022), bahwa platform Merdeka Mengajar sangat membantu guru dalam pembuatan konten pembelajaran dan merancang modul. Selain itu, guru juga dapat menggunakan fitur asesmen murid untuk menilai kemampuan literasi dan numerasi sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat diperoleh esimpulan penelitian yaitu proses tersebut berjalan lancar dan efektif. Guru telah berhasil merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum serta metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, terdapat

beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam mengikuti gerakan literasi serta tuntutan untuk memahami materi lebih mendalam. Guru juga dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menarik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan ini, termasuk sosialisasi KMB, pembinaan, dan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Semua ini bertujuan untuk memberikan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang lebih baik tentang KMB. Selain itu, pihak sekolah juga berusaha untuk memfasilitasi akses digital dan internet bagi semua warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). *Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.
- Hardani, *et al.* (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Diakses dari <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>



Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurchayono, N.A., Putra, J. D. (2022). *Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan, 377-384.

Sabekti, A.I., Harini, Sabandi, M. (2023). *Pengaruh Desain Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Mindset Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Peran Inspirasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (1) DOI : 10.31932/jpe.v8i1.2040

Saputra, R., Rochmiyati, S., & Cahyo Khosiyono, B. H. (2023). *Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas*. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 10(1), 87-98.

Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon*. Journal of Education and Culture, 2(3).

Susanti, H., Fadriati, & Asroa, I. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5*

Padang Panjang. AlSysis: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 54-65.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>

Susiani, I. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo*. Proceeding: International Conference On Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo, 296-306.
doi:10.21154/icis.v0i0.805.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

